38. HARI MINGGU BIASA XV

Tema	: Semua tergantung pada sikap hati kita
Tujuan	: Anak mengetahui bahwa pertumbuhan benih Sabda Allah tergantung pada sikap hati kita
Sarana	: Satu kantong benih dan sebuah bibit tanaman dari persemaian

Lagu Pembukaan : Sungguh Berbahagialah Orang (HPN 395)

Doa Pembukaan :
Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah mengajar kami untuk selalu berbuat baik, namun kami kadang sulit melakukannya. Bantulah kami agar dapat berbuat kebaikan kapan pun dan di mana pun kami berada. Amin.

Bacaan Kitab Suci : Matius 13:18-23
13:18 Karena itu, dengarlah arti perumpamaan penabur itu.
13:19 Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Surga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.
13:20 Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira.
13:21 Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad.
13:22 Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.
13:23 Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.

Pendalaman Materi :
Adik-adik, siapa yang pernah menanam sesuatu? Beberapa tahun yang lalu kakak menanam sebuah pohon di halaman rumah. Waktu itu kakak pergi ke toko dan membeli benih. Kakak ingin menanam benih itu, tetapi kakak tidak sabar menunggu benih itu tumbuh menjadi sebuah pohon. Maka kakak pergi ke penjual tanaman dan membeli bibit tanaman yang masih kecil. Ketika kakak tiba di rumah, kakak pergi ke halaman belakang dan mulai menggali sebuah lubang untuk menanam bibit itu. Penjual tanaman berpesan agar kakak menggali lubang yang cukup dalam, tetapi kakak tidak bisa menggali lubang sedalam yang ia

katakan. Tanahnya terlalu keras. Kakak terus menggali saja sampai kelelahan, lalu menanam bibit pohon itu di dalamnya.

Ketika bibit tanaman itu tumbuh menjadi pohon, terjadi keanehan. Karena tanahnya keras dan air tidak bisa meresap ke dalamnya, maka akar-akar pohon itu bukan tumbuh ke dalam tanah, tetapi muncul ke permukaan. Akhirnya, akar-akar itu malah benar-benar tumbuh di atas tanah. Akibatnya, karena tidak mempunyai akar yang tumbuh di tanah subur, pohon itu menjadi tidak kuat dan tidak sehat. Daun-daunnya bewarna kekuning-kuningan dan cabang-cabangnya hanya mempunyai sedikit daun. Pohon itu tampak seperti pohon yang sudah mau mati.

Apakah salah dari pohon itu sendiri kalau akhirnya sampai sekarat? Bukan, itu bukan salah pohonnya. Apakah karena benihnya yang jelek? Bukan, itu juga bukan kesalahan benihnya. Apakah kesalahan tanahnya? Ya! Itu memang salah tanahnya. Tanahnya terlalu keras, sehingga air tidak dapat meresap ke dalam. Jadi, sangat penting adanya tanah yang baik, jika kalian mengharapkan benih itu tumbuh semestinya.

Yesus berkata bahwa Sabda Allah itu seperti benih dan hati kita seperti tanah. Kadang-kadang waktu kita pergi ke Gereja, romo/pastor membacakan Sabda Allah, tetapi kita tidak menaruh perhatian. Mungkin kita sedang memikirkan apa yang akan kita lakukan siang nanti atau apa yang telah kita lakukan kemarin. Kita mendengar apa yang disabdakan, tetapi tidak betul-betul mendengarkan. Itu seperti menyebarkan benih di pinggir jalan. Benih itu tidak akan bertumbuh.

Kadang-kadang kita mendengarkan Sabda-Nya dan percaya, tetapi kita terus-menerus melakukan kesalahan yang sama. Itu seperti menyebarkan benih di antara semak belukar. Jadinya justru semak belukarnya yang tumbuh subur.

Ketika kita mendengarkan Sabda-Nya dan berusaha memahami serta mempratekkannya dalam hidup sehari-hari, kita seperti tanah yang baik. Kita seperti tanah yang membuat benih dapat tumbuh subur dan menghasilkan pohon yang indah serta buah berlimpah. Yesus menginginkan hati kita menjadi tanah yang subur. Tanah seperti apakah kalian?

Ayat Emas :
“Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat." (Matius 13:23)

Aktivitas : (Bahan-bahan terlampir)

Pendamping dapat memilih aktivitas yang telah disediakan sesuai dengan usia anak, tingkat kemampuan anak dan situasi setempat.

Perutusan Misioner :
Pendamping dapat membimbing anak supaya dapat merumuskan satu tindakan konkrit yang akan dilakukan sepanjang minggu itu.
Contoh: Saya akan menjalankan 10 Perintah Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Doa Penutup :
Tuhan Yesus Kristus, kami ingin menjadi seperti tanah yang baik. Bantulah kami agar dapat mendengarkan Sabda-Mu dan mempraktekkannya dalam hidup kami sehari-hari. Amin.

Lagu Penutup : Bersabdalah Tuhan (HPN 283)

MEWARNAI GAMBAR



Perumpamaan tentang Penabur

MENYUSUN KATA

Susunlah huruf-huruf di bawah ini menjadi kata yang benar dan mempunyai arti.

1. nebupar = _____
2. henib = _____
3. tarbube-tabu = _____
4. mekas udir = _____
5. mubhut = _____
6. baherub = _____
7. rabarek = _____
8. nahat = _____
9. gingrip najal = _____
10. mipngethim = _____

Jawaban :				
penabur	benih	berbatu-batu	semak duri	tumbuh
berbuah	berakar	tanah	pinggir jalan	menghimpit

MENGHIAS AYAT EMAS

Pendamping menyediakan guntingan karton dengan bentuk hati atau pohon atau daun atau bunga. Anak-anak diminta menghias ayat emas yang diberikan minggu itu pada karton tersebut:

“Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat" (Matius 13:23)

